

Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smp Muhammadiyah Sewon Berbasis Window Shopping

Febriyanti¹, Umi Rokhyati², Rina Lestari³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Muhammadiyah Sewon Bantul

E-mail: febriyanti2100004039@webmail.uad.ac.id¹, umi.rokhyati@pbi.uad.ac.id²

Key Words:

*Pembelajaran Bahasa Inggris;
Strategi Pembelajaran; Metode
Window Shopping*

Abstrak Strategi pembelajaran bahasa Inggris berbasis Window Shopping penting diterapkan guna meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik akan aspek keterampilan berbahasa Inggris. Data-data yang diperoleh adalah hasil observasi dan wawancara terhadap guru terkait. Pelaksanaan observasi ini berbarengan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di SMP Muhammadiyah Sewon, Bantul dengan objek pengamatan ialah siswa kelas VII B. Proses observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berbasis Window Shopping sedang berlangsung dengan durasi dua jam pelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang guru putuskan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di sana. Peserta didik menjadi aktif untuk berdiskusi dan memiliki rasa tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Dengan strategi pembelajaran seperti itu dirasa menyenangkan bagi siswa karena bebas untuk mengekspresikan diri dalam memperoleh informasi atau belajar.

How to Cite: Febriyanti. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Sewon Berbasis Pada Metode Window Shopping. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai pihak, tidak hanya murid gurupun juga harus belajar. Proses dimana semua pihak sama sama belajar akan membuat proses itu berubah ke arah lebih baik. Dengan kata lain kita menyebut bahwa proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik karena kedua belah pihak saling melibatkan diri. Idealnya pembelajaran ialah murid belajar untuk memahami dan kemudian dipraktikkan apa yang telah diperoleh dari penjelasan guru. Tak hanya murid, guru juga harus memahami topik ajar agar bisa tersampaikan dengan baik serta bisa memahami karakteristik peserta didik dalam kelas masing-masing (Mahfudz, 2023). Dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya, para siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) idelanya sudah memiliki banyak perbendaharaan *vocabulary*, kemudian mampu menulis, membaca, maupun berbicara menggunakan bahasa Inggris secara sederhana. Realitanya, masih banyak peserta didik yang kemampuan berbahasa Inggrisnya rendah. Ini bisa disebabkan oleh faktor diri sendiri maupun dari pihak guru karena diantara banyaknya masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, salah satunya adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran disekolah oleh para guru (Nuningsih, 2022). Ketidakmampuan peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan apa yang telah guru jelaskan dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menyebabkan siswa tidak bisa mencapai nilai yang diharapkan bahkan mencapai nilai batas minimum sehingga bisa membuat peserta didik tinggal kelas.

Bahasa Inggris merupakan sebuah bahasa yang diharapkan mampu menjadi perantara untuk berkomunikasi dengan seluruh warga dunia. Oleh sebab itu, peserta didik sangat perlu dibekali pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris (Titisari, 2023). Keterampilan berbahasa Inggris mampu mereka kembangkan lebih optimal apabila guru sebagai pendidik dan vasilitator mampu memberikan banyak variasi model atau metode dalam mengajar. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran sangat diperlukan proses interaksi antara siswa, guru, maupun sumber belajar. (Novela, V. dkk, 2020). Faktor lain yang memengaruhi adalah bagaimana atau metode yang digunakan guru dalam mengajar karena suatu proses pembelajaran, siswa akan dibantu oleh guru untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap dan rasa percaya diri. Metode pembelajaran yang menarik tentulah hasil pemikiran kreatif dari guru itu sendiri. Para guru banyak mencari strategi pembelajaran yang kiranya sesuai dengan aspek yang terdapat pada siswa di masing-masing kelasnya. Salah satu strategi pembelajaran bahasa Inggris ialah berbasis *Window Shopping*. Metode *Window Shopping* adalah metode pembelajaran yang berbasis pada kerja kelompok dengan diibaratkan peserta didik sedang “berbelanja hasil karya”. Hal tersebut memiliki makna bahwa dengan mereka berbelanja hasil karya mereka akan menambah wawasan terkait materi yang sedang diajarkan (Rasidin & Nuruddin, 2019). Praktik dari metode tersebut adalah sebageian dari anggota kelompok menjaga materi yang mereka miliki dan sebagian dari yang lainnya berjalan-jalan untuk bertanya, melihat-lihat, bahkan memotret.

Berkaitan dengan pembelajaran berbasis *Window Shopping*, terdapat beberapa faktor penting yang memberikan rangsangan siswa agar berminat dan tertarik menerima pembelajaran, antara lain ialah sugesti positif, menciptakan suasana yang menyenangkan, tujuan yang jelas, bermakna dan bermanfaat siswa, menciptakan interaksi positif, adanya keterlibatan penuh peserta serta, merangsang rasa ingin tahu peserta (Zam, 2021). Metode pembelajaran tersebut menjadi strategi bagi pendidik untuk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, lebih bervariasi, dan terjadi interaksi yang lebih luas antar sesama siswa (Thalib dkk., 2023). Pembelajaran berbasis metode tersebut dapat menjadi solusi dalam pembentukan dan perwujudan sikap proaktif, serius, dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas dengan kategori kelompok. Kerja sama antar anggota kelompok tidak hanya untuk merumuskan hasil membacanya namun juga dapat bertanggung jawab secara pribadi terhadap tugas yang telah di bagi (Jumrawarsi, 2020).

Menurut (Sulistijati, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode *Window Shopping* juga berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan berbasis window shopping terbukti berada pada level tinggi. Sedangkan hasil belajar peserta lainnya yang diajar tanpa menggunakan metode *Window Shopping* berada pada level sedang. Oleh karena itu, apabila kita pertimbangkan antara metode sejenisnya, seperti *Role Play*, *Bazz*, *Group Discussion*, metode *Window Shopping* lebih efektif dalam strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa (Yuwono, 2019).

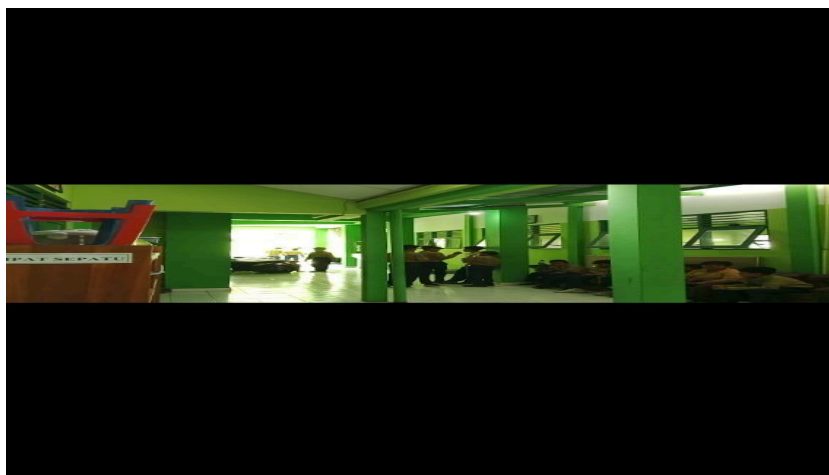
Dari penjelasan diatas, maka penting rasanya pembelajaran bahasa Inggris menerapkan metode *Window Shopping* dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut dirasa mampu untuk meningkatkan dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Dengan metode tersebut, penugasan yang dirancang secara kreatif akan terasa lebih menyenangkan dengan keaktifan siswa yang lebih dominan.

DISKUSI

Menurut hasil wawancara sederhana yang telah dilakukan kepada guru bahasa Inggris terkait strategi pembelajaran yang di terapkan dalam mengoptimalkan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik di SMP Muhammadiyah Sewon, Bantul. Selain, wawancara, data-data yang di dapat dalam artikel ilmiah ini sebagian besar adalah dari hasil pengamatan proses belajar mengajar selama dua jam pelajaran di kelas VII B SMP Muhammadiyah Sewon, Bantul. Berikut adalah hasil pengamatan atau observasi yang telah penulis dapatkan.

Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik SMP Muhammadiyah Sewon adalah peserta didik yang unggul dibidang non akademik. Mereka bukan siswa dari kota maupun desa melainkan siswa yang berasal dari pinggiran kota yang mana bisa dikatakan tidak terlalu unggul maupun rendah. Dengan jumlah kelas yang hanya tiga per tingkat kelasnya membuat sekolah baru memiliki guru bahasa Inggris satu dengan nama Ibu Rina Lestari, S, Pd. Ibu Rina adalah guru bahasa Inggris satu-satunya sehingga beliau paham betul bagaimana karakteristik peserta didiknya. Peserta didik terkadang suka keluar mengobrol, keluar kelas, atau bermain dengan teman sebangkunya saat guru menenrangkan. Namun, mereka sangat ramh dan menyambut hangat siapaun guru yang mengajar. Semakin tingkat kelas naik atau saat siswa kelas IX mereka akan lebih dewasa dalam menangani segala hal dan jujur meskipun dibebeberapa waktu beberapa siswa masih berkeluyuran keluar kelas. Mereka bukan tipe siswa yang hanya duduk mendengarkan. Keaktifan fisik mereka perlu dioptimalkan dengan pembelajaran yang bisa menguras tidak hanya otak akan tetapi juga fisik mereka. Sangat suka untuk berjalan-jalan saat di kelas, membuat Ibu Rina mengakalnya dengan strategi pembelajaran yang kreatif yakni dengan metode *Window Shopping*.



Gambar 1. Keadaan Ketika Peserta Didik Sedang Istirahat

Pembelajaran Bahasa Inggris

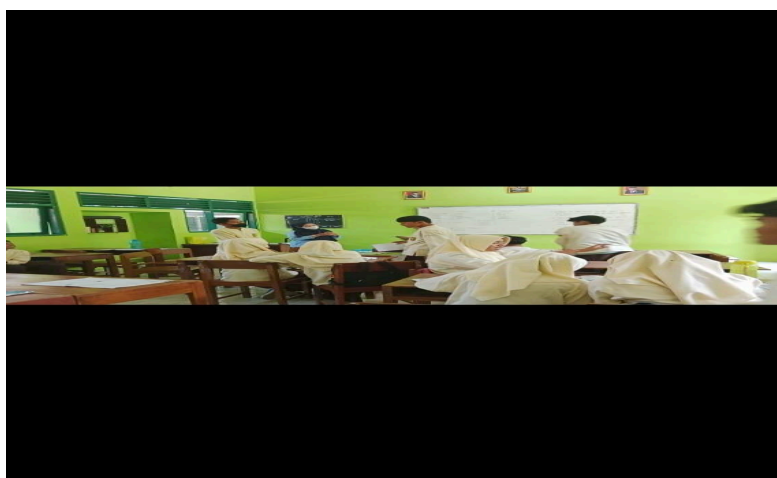
Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sewon, Bantul saat ini berdasarkan dua kurikulum. Pertama mengacu pada Kurikulum 13 (Kurtilas) dan yang kedua mengacu pada kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka (Kurmer). Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris juga mengacu pada kedua kurikulum yang berbeda itu. Kurtilas ditujukan untuk peserta didik kelas IX sedangkan Kurmer ditujukan kepada para peserta didik kelas VII dan VIII. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini masih sedikit peminatnya mungkin karena kurang dalam perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris atau kurang seringnya menggunakan bahasa kedua ini. Selain kemauan diri untuk berkembang memang

dibutuhkan peran guru agar peserta didik mau belajar hal baru. Guru yang tadinya hanya cukup menerangkan materi dan memberikan tugas di kelas XI karena mengacu pada kurikulum 13, kembali dihadapkan dengan tantangan untuk siap merealisasikan kurikulum merdeka. Ibu Rina sebagai vasilitator juga memberikan pembelajaran yang juga menghasilkan sebuah projeck. Oleh karena itu, di kelas VII dan VII Ibu Rina menerapkan metode *Window Shopping*. Pembelajaran yang amat susah awalnya akan menjadi lebih menyenangkan jika menggunakan metode ini. Strategi pembelajaran bahasa Inggris ini memberikan dampak positif salah satunya keaktifan siswa jadi lebih meningkat.

Metode Window Shopping Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada hari Selasa, 15 Agustus di ruang kelas VII B, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *Window Shopping* selama dua jam. Sebagiaian besar siswa di kelas ini adalah siswa laki-laki. Sebelumnya siswa sudah diberitahu bahwa akan ada pembelajaran semacam ini. Saat guru masuk kelas beberapa siswa masih terlihat mengunyah makanannya dan karena banyak siswa laki-laki ketimbang perempuan kelas sedikit lebih ramai. Guru masuk dengan salam dan sapaan menggunakan bahasa Inggris, hampir seluruh siswa menjawabnyandenan bahasa yang sama. seperti biasa materi dijelaskan terlebih dahulu kemudian ke metode *Window Shopping*. Setiap anak memiliki kelompoknya masing-masing dengan nama hewan sebagai tugas untuk mereka diskripsikan.

Terdapat lima kelompok teracak berisikan 5 sampai 6 anggota, kemudian mereka mencari tempat dimana anggota kelompok mereka duduk. Mereka mendapatkan tugas masing masing ada sebagai yang menjawab soal, ada yang berbelanja hasil dari pekerjaan kelompok yang lain dengan bertanya, dan ada yang bertugas menjaga untuk memberikan jawaban kepada teman dari kelompok yang lain bertanya terkait hasil pekerjaan kita. Suasana seperti pasar karena mereka seperti sedang jual beli dengan suara yang amat lantang. Kelas tidak terlalu ricuh karena ada pengurangan poin bagi siswa yang melebihi batas. Mereka menikmati kegiatan tersebut karena bisa menjadi ajang untuk mengenal teman yang lainnya. Mereka bertanya dan menjawab dengan menggunakan bahasa Inggris sederhana dan kebanyakan diambil dari teks yang ada di kertas tugas. Kegiatan ini selesai karena bel untuk jam selanjutnya telah berbunyi. Kegiatan yang belum disaksikan adalah presentasi. Oleh karena itu, tugas dari mereka merangkup ada yang telah didapat yang kemudian dipertemuan selanjutnya bisa dipresentasikan.



Gambar 2. Siswa Sedang Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Metode *Window Shopping*

Terlihat dari kegiatan tersebut, bisa dikatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Window Shopping* berhasil membuat peserta didik aktif untuk bertanya,

menjawab, mendengarkan, dan menulis. Keempat aspek itulah yang sangat penting dimiliki oleh siswa yang menginginkan keterampilan bahasa Inggrisnya berkembang. Meskipun tidak optimal metode ini cukup berhasil dibandingkan dengan hanya menjelaskan kemudian diberikan tugas. Dengan metode tersebut, hampir seluruh peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Mereka lebih bisa bertanggung jawab secara individu dan kelompok, aktif bertanya, tidak malu untuk menjawab, dan semuanya mereka lakukan dengan berusaha menggunakan bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang guru putuskan untuk diterapkan di SMP Muhammadiyah Sewon, Bantul sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di sana. Peserta didik dengan tingkat untuk diam duduk mendengarkannya kurang, maka sudah tepat bagi guru menerapkan metode *Window Shopping* untuk mengeluarkan jadi diri mereka. Dengan pembelajaran yang dirasa menyenangkan, mereka justru akan bisa mengikuti aturan yang ada. Ini menunjukkan bahwa peran guru untuk terus berkreasi memilah milih antar metode pembelajaran yang akan digunakan. Selalu melihat bagaimana karakteristik peserta didik di setiap masing-masing kelas sebab setiap peserta didik memiliki caranya sendiri untuk belajar. Untuk SMP Muhammadiyah Sewon, dengan minimnya guru, namun bisa bekerja sama merangkul para siswanya untuk bisa menjadi siswa dengan kepribadian lebih baik lagi. Dengan metode tersebut, selain meningkatkan keaktifan siswa, juga menambah rasa tanggung jawab baik individu maupun kelompok. Secara individu mereka akan memiliki peran di dalam kelompoknya entah nanti sebagai pencari atau yang menjelaskan informasi dari hasil pekerjaan mereka. Secara kelompok mereka tentu menginginkan kelompok mereka memiliki informasi yang penuh dengan rangkuman dari berbagai kelompok. Mereka tentu ingin kelompoknya menjadi yang terbaik, dilihat dari beberapa kelompok terlihat berambisi dan antusias ketika berkeliling dan bertanya-tanya untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Dengan hal tersebut sangat bisa menambah keterampilan peserta didik dalam berbahasa Inggris, meskipun baru sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMP Muhammadiyah Sewon, Bantul atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan observasi dan wawancara saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di sekolah tersebut. Terima kasih juga kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan pengamatan di Muhammadiyah Sewon. Kepada Ibu Umi Rokhyati selaku pembimbing penulis yang sangat membantu dalam kepenulisan artikel ini serta teman-teman satu program study, Joe dan Nada yang membantu dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan ketika dilapangan, penulis ucapkan terima kasih juga kepada kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

Mhafudz MS. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), hal. 533.

- Titisari. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Recount Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang Tahun 2021/2022, *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 32-33.
- Thalib, dkk. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Window Shopping untuk Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(1), hal. 82.
- Nuningsih, A., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2022). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *JUPENJI, Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(3), 78-84.
- Novela, V., Siahaan, S. M., & Murniati, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem-based learning terhadap keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Rasidi and Nuruddin, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Windows Shopping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI UIN Mataram, *Jurnal Elementary* 2, (2), 31–33.
- Zam, (2021). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelatihan Pelayanan Publik Dengan Metode Window Shopping Pada Latsar CPNS Kabupaten Kampar, *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, (3), 574–82.
- Jumrawarsi, (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif, *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3: 50–54.
- Sulistijati, (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Dunia Pasca Perang Dunia II Melalui Model Pembelajaran Aktif Window Shopping Kelas XII 8 Semester 1 SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Dialetika FKIP* 2, no. 2: 63–74.
- Yuwono, (2019). Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Diskusi, Jigsaw, Dan Window Shopping Dalam Internalisasi Wawasan Kebangsaan, *Jurnal Widya Climago* 1, no.1 : 1–6.